BAB IV

SIMPULAN

Dan sebagai konjungsi menduduki dua kategori sekaligus yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Posisi konjungsi *dan* berada di luar elemen-elemen bahasa yang dihubungkan. Jika *dan* sebagai konjungsi koordinatif menghubungkan elemen bahasa berupa frasa, maka formulasinya adalah sebagai berikut:

Frasa 1 + ***dan*** + Frasa 2

Contoh:

Veel kleiner ***dan*** *die van Janneke*

F1 F2

Contoh dan formulasi di atas menunjukkan dengan jelas bahwa konjungsi *dan* bukan merupakan bagian dari frasa 1 atau frasa 2. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa *dan* sebagai konjungsi terpisah dari elemen-elemen bahasa yang dihubungkannya. Pada korpus data. Dan sebagai konjungsi koordinatif hanya ditemukan pada frasa saja, namun tidak menutup kemungkinan bahwa *dan* sebagai konjungsi koordinatif menghubungkan kata dengan kata serta kalimat dengan kalimat.

Jika *dan* sebagai konjungsi subordinatif menghubungkan elemen bahasa berupa klausa, maka posisinya dapat dilihat dari formulasi berikut:

S + P + Sisa + ***dan*** + S + (Sisa) + (P)

K1 K2

(Induk kalimat) (Anak kalimat)

Kata dan..., Akhmad Solikhin, FIB UI, 2009

Formulasi di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa konjungsi *dan* bukan merupakan bagian dari induk kalimat atau anak kalimat. Adapun elemen yang mendahului konjungsi *dan* adalah frasa adjektival, sedangkan elemen yang mengikuti kongjungsi *dan* adalah frasa nominal. Dalam bahasa Indonesia konjungsi *dan* bermakna 'daripada'.

Jika *dan* sebagai konjungsi terpisah dari elemen-elemen yang dihubungkannya, maka *dan* sebagai adverbia muncul sebagai satu konstituen dalam suatu elemen bahasa. Formulasinya adalah sebagai berikut:

a. S + P + *Dan* + Sisa
b. *Dan* + P + S + Sisa
c. P + S + *Dan* + Sisa?
d. *Als* (Konjungsi Bertingkat) + S + Sisa + P, *Dan* + P + S + Sisa

Formulasi a, b, dan c adalah formulasi *dan* pada kalimat setara sedangkan formulasi d adalah formulasi *dan* pada kalimat majemuk. Formulasi-formulasi tersebut jelas menunjukkan bahwa *dan* sebagai adverbia merupakan satu konstituen atau bagian dari suatu elemen bahasa.

Elemen-elemen yang menyertai *dan* (adv) lebih bervariasi daripada elemen yang menyertai *dan* (konj). Adapun elemen yang mendahului *dan* (adv) adalah frasa nominal, frasa adverbial, dan frasa verbal. Selain elemen frasa, elemen yang mendahului *dan* (adv) juga dapat berupa kelas kata yaitu pronomina, konjungsi, dan interjeksi. Elemen yang mengikuti *dan* (adv) adalah frasa verbal, frasa nominal, frasa numeralia, frasa preposisional, dan frasa adverbial.

Makna *dan* sebagai adverbia terbagi menjadi dua yaitu pemakaian kanonik dan pemakaian nonkanonik. Makna *dan* (adv) pada pemakaian kanonik dibagi lagi menjadi dua kategori yakni denotasi dan konotasi. Makna denotasi *dan* (adv) adalah 'lalu/kemudian', 'maka', dan 'kalau begitu'. Makna-makna tersebut merupakan makna denotasi yang terdapat pada pernyataan dari peristiwa atau kejadian yang

Kata dan..., Akhmad Solikhin, FIB UI, 2009

berurutan. Dengan kata lain, pada dasarnya makna-makna tersebut saling berkaitan satu sama lain. Selain makna denotasi *dan* juga mempunyai makna konotasi. Makna konotasi adalah makna yang ditimbulkan karena penilaian afektif atapun emosional. Dengan demikian, pemaknaan konotasi *dan* (adv) tidak hanya melihat kata per kata seperti pada makna denotasi, melainkan melihat keseluruhan konteks. Makna konotasi *dan* (adv) memberikan makna penguat pada sebuah konstituen. Dalam bahasa Indonesia nuansa penghalus dapat dihasilkan dengan menambahkan morfem terikat –lah pada akhir sebuah verba. Namun bukan berarti *dan* (adv) bermakna –lah. Makna konotasi tersebut bernilai positif dan menyertai setiap kata pembentuknya, misalnya *goed dan* 'baiklah', dan *ga dan eens kijken* 'lihatlah'. Selain itu pada makna konotasi, *dan* juga bermakna 'nanti', 'sebentar saja', 'dong', 'kok/bagaimana', 'memang', dan 'dengan demikian'. Selain itu adverbia *dan* juga mempunyai makna idiomatis. Makna *dan* sebagai adverbia pada pemakaian nonkanonik, makna idiomatis, sudah menjadi satu kesatuan pada konstituen yang melengkapinya. Dalam korpus data, makna idiomatis *dan* (adv) adalah 'baiklah/ayo sana' pada idiom *vooruit dan maar*.

Penggunaan partikel *dan* pada sebuah kalimat berfungsi sebagai modifikasi kalimat interogatif, kalimat deklaratif, kalimat interogatif dengan kata tanya, dan perintah. Adapun nuansa yang ditimbulkan dalam pengunaan kata *dan* adalah penguat, keraguraguan, menuntut informasi yang spesifik sebagai reaksi dari ujaran sebelumnya, perintah, dan penegas.

Nuansa-nuansa yang ditimbulkan dalam penggunaan *dan* (adv) yang telah dijelaskan di atas adalah nuansa yang kebetulan muncul di dalam sebagian besar korpus data yang telah ditemukan.. Jadi, tidak menutup kemungkinan apabila pada kasus-kasus lainnya *dan* dapat memberikan nuansa-nuansa lain yang sangat berbeda dengan nuansa-nuansa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Kata dan..., Akhmad Solikhin, FIB UI, 2009

DAN		
KELAS KATA	**KONJUNGSI**	**ADVERBIA**
POSISI	**a. Koordinatif** antara frasa pertama dan frasa kedua **b. Subordinatif** antara kalimat pertama (induk kalimat) dan kalimat kedua (anak kalimat)	antara predikat dan sisa (S + P + *dan* + Sisa), di depan predikat (*dan* + P + S + Sisa), antara subjek dan Sisa (P + S + *dan* + Sisa), setelah kata tanya, setelah verba, setelah interjeksi, dan setelah kata sifat.
ELEMEN YANG MENYERTAI: **A. Sebelum (mendahului)** **B. Sesudah (mengikuti)**	Frasa adjektival Frasa Nominal	**a. Elemen Frasa** Frasa nominal, frasa adverbial, frasa verbal **b. Elemen Kelas Kata** Pronomina, konjungsi, interjeksi Frasa verbal, frasa nominal, frasa numeralia, frasa preposisional, frasa adverbial.
MAKNA	‘Daripada’	**Pemakaian Kanonik** **a. Denotasi** ‘Lalu/kemudian’, ‘maka’, ‘kalau begitu’ **b. Konotasi** ‘Sebentar saja ya’ (contoh: *even*

Kata dan..., Akhmad Solikhin, FIB UI, 2009

		dan), penambahan partikel –lah pada setiap kata pembentuk yang meyertainya (contoh: *even dan* 'baiklah', *kom dan maar* 'kemarilah', *toe dan* 'ayolah'), 'dong', 'nanti', 'dengan demikian'. **Pemakaian Nonkanonik** 'baiklah' atau 'ayo sana' pada idiom *vooruit dan maar*	
NUANSA		**Fungsi**	**Nuansa yang ditimbulkan**
		Modifikasi kalimat deklaratif	Penegasan
		Modifikasi kalimat interogatif	Penegasan
		Modifkasi kalimat interogatif dengan kata tanya	Menuntut informasi yang spesifik sebagai reaksi dari ujaran sebelumnya
		Perintah	Saran

Kata dan..., Akhmad Solikhin, FIB UI, 2009